

## Career Guidance on Career Decisions In High School and Vocational School Teenagers: A Systematic Literature Review

Anissa<sup>1</sup>, Afdal<sup>2</sup>, Rezki Hariko<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> BK, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [anissa.spd@gmail.com](mailto:anissa.spd@gmail.com)

### Abstrak

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu seseorang mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Kemampuan remaja sekolah menengah atas dan kejuruan dalam mengambil keputusan karir akan memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan karir dimasa depan. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja sekolah menengah atas dan kejuruan dimana terdapat tuntutan dalam mengambil keputusan pilihan karirnya. Metode dalam pembuatan artikel ini adalah a systematic literature review. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengkaji bimbingan karir terhadap keputusan karir pada remaja sekolah menengah atas dan kejuruan. Hasil dari kajian a systemaric literature review ini dilihat dari perbandingan pretets posttest, sebelum diberikan program bimbingan karir hasil pretest siswa berada pada kategori yang rendah, setelah diberikan program bimbingan karir maka hasil posttest meningkat. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bimbingan karir efektif dalam membantu siswa memutuskan karirnya dan juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bimbingan karir terhadap keputusan karir siswa.

**Kata kunci:** *Bimbingan Karir, Keputusan Karir, Remaja Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan*

### Abstract

Career guidance aims to help someone recognize, understand and develop their potential in preparing for their future. The ability of high school and vocational teenagers to make career decisions will have a big influence on their future educational journey and career. This is a logistical consequence of the development of high school and vocational teenagers where there are demands in making decisions about choosing work. The method for writing this article is a systematic literature review. This technique is used with the aim of assessing career guidance on career decisions in high school and vocational teenagers. The results of this systematic literature review study can be seen from the pretest posttest comparison Before being given the career guidance program, students' pretest results were in the low category. After being given the career guidance program, the posttest results increased. So the conclusion of this research is that career guidance is effective.

**Keywords:** *Career Guidance, Career Decisions, High School And Vocational Youh*

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membantu individu di berbagai rentang usia kehidupannya, khususnya pada masa remaja. Masa remaja adalah sebuah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dapat ditandai dengan munculnya kematangan pada aspek-aspek seperti aspek fisik, aspek psikologis, aspek psikomotorik hingga aspek kognitifnya. Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Santrock (2011) yang mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai dari usai sekitar 10-12 tahun dan akan berakhir pada usia sekitar 18-22 tahun.

Remaja memiliki bermacam-macam tugas perkembangan, salah satunya pada bidang karier. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (Saifudin, 2018:2) yang mengungkapkan pendapatnya mengenai tugas perkembangan untuk setiap individu yang masuk kedalam kategori

remaja untuk dapat memilih dan mempersiapkan karier masa depannya. Super (Sharf, 2013) menambahkan bahwa remaja dalam bidang karier berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi ini diketahui memiliki rentang usia sekitar 15-24 tahun. Tahap-tahap pada eksplorasi ini memiliki kegiatan awal yaitu menggabungkan berbagai informasi (crystallizing) yang fokusnya terarah pada pengambilan keputusan karier (specifying), hal ini menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan keinginan (implementing).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling karier perlu diberikan kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya untuk memilih dan mempersiapkan karier untuk masa depannya. Bimbingan dan konseling karier diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang dirinya sendiri sehingga dapat menentukan arah karier dengan mandiri dan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya. Pemberian layanan bimbingan dan konseling karir juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, penghargaan dan pengarahan diri serta dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengambilan keputusan karir yaitu proses saat individu memprogramkan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dengan program masa depan (Usman, 2020). Keputusan karir yaitu proses yang dibuat secara bijak dengan penuh kesadaran yang telah dipertimbangkan secara matang (Yusuf, 2011). Sementara itu Hollands (Sukardi, 2013) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir didasarkan pada hal tentang pilihan karir yang dinyatakan dan dicocokkan dengan kepribadian individu, pilihan karir yaitu representasi dari kepribadian seseorang dalam menanggapi suatu hal, dan ditunjukkan dengan semangat, keterampilan, ilmu pengetahuan, tingkah laku, kepribadian dan potensi.

Jika pengambilan keputusan karir profesional yaitu suatu proses dalam menyeleksi pada pilihan alternatif yang harus diputuskan dalam keadaan sadar, serius sehingga banyak yang dapat dipertimbangkan dalam keberhasilan kehidupan profesional karirnya di masa yang akan datang. Karir yang dipilih nanti akan menjadi tempat yang subur bagi seorang individu untuk beraktualisasi (Aminurrohmah, 2014). Sehingga dengan adanya karir maka seseorang dapat beraktualisasi dan menunjukkan eksistensi dirinya di lingkungan sekitarnya. Piaget (Santrock, 2014) berpendapat bahwa anak remaja berusia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu untuk melakukan idealisasi serta membayangkan kemungkinan dan solusi masalah yang mereka hadapi. Dalam teori perkembangan karir, Ginzberg (1951) berpendapat bahwa perkembangan karir pada remaja SMA dan SMK termasuk dalam fase tentative (12-17 tahun). Dan seharusnya mereka sudah mampu melakukan hipotesis atau dugaan terbaik dalam merencanakan masa depan harus membuat hipotesis atau dugaan masa depan. Tepatnya individu dalam memilih pendidikan lanjut sangat bersemangat dari bidang akademik maupun non akademik menjadi hal yang harus dan penting untuk dipahami (Nugroho, 2013). Berkembangnya karir dan kemampuan berpikir pada diri remaja adalah sanggup berpikir akan hal-hal yang ada harus dicapai di masa depan melalui cara membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam mencapai tujuan (Yusuf, 2011). Maka dari itu, remaja sekolah menengah atas dan kejuruan dituntut untuk bisa menyadari bahwa remaja dapat membuat pilihan dan memprogramkan karirnya sesuai dengan kemampuan, hobby, minat, keluarga dan lingkungannya.

Permasalahan pada remaja yang harus dihadapi terkait pemilihan karir. Untuk remaja sekolah menengah atas dan kejuruan, pilihan karir terdiri dari pemilihan pendidikan untuk melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat, mencari pekerjaan atau merintis usaha sendiri. Proses ini menjadi salah satu konsekuensi logis yang harus dialami remaja di masa perkembangannya, adanya tuntutan saat proses pengambilan keputusan. Hal ini yang sering membuat remaja sekolah menengah atas dan kejuruan kebingungan dan menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karirnya (Abivian et al., 2016).

Faktanya masih sering ditemui kendala yang dialami oleh remaja sekolah menengah atas SMA dan kejuruan SMK. Hasil penelitian Budiningsih (2020) di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman mengungkap permasalahan kurang matangnya perencanaan karier peserta didik. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini melibatkan 20 orang peserta didik kelas XI. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) peserta didik masih mengalami kebingungan saat akan memutuskan jenis pendidikan lanjutan; 2) peserta didik tidak mengetahui prospek dan dunia kerja; 3) informasi

karier di sekolah yang belum memadai; 4) peserta didik masih ada yang belum mengetahui potensi diri; 5) pemilihan karir masih bergantung dengan keadaan ekonomi ke dua orang tuanya; 6) berpandangan bahwa karir yang paling baik yaitu menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tentu saja problematika karir yang dialami peserta didik SMA tidak hanya sebatas itu saja. Sehingga berdasarkan latar belakang dan temuan awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih dalam terkait problematika bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karir yang dialami oleh peserta didik SMA dan SMK.

Hasil studi Racmawaty (2023) mengatakan dari salah satu sekolah kejuruan SMK yang di daerah cikarang jawa barat dengan 77 peserta didik di kelas XII , memiliki skor 31% atau 24 peserta didik yang telah menetapkan untuk langsung memilih untuk bekerja , sedangkan 69% peserta didik lainnya mengalami kebingungan dan ragu-ragu terhadap pilihan jurusan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Ruseno (2022) dalam penelitiannya kesulitan kaum muda saat mengambil keputusan karir masih sangat tinggi. Hal ini diperkuat dari hasil uji statistik perbedaan pemilihan karir berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja putri lebih sulit menentukan keputusan karir yang akan diambilnya

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik sebuah benang merah bahwa remaja mengalami kesulitan dalam memutuskan karir pada tingkatan sekolah menengah atas atau SMA dan kejuruan SMK. Dari penjelasan penelitian terdahulu minimnya pengetahuan karir dan minimnya bimbingan karir yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling membuat siswa ragu-ragu dalam memilih dan menetapkan keputusannya (Kartadinata, 2015). Proses keputusan karir adalah inti dari layanan bimbingan konseling karir (Colley, 2010). Layanan konseling karir dilihat sebagai hal yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan keputusan karir peserta didik. Konseling karir ini sebagai strategi dalam hal membantu siswa saat membuat keputusan karir. Dari hal ini maka layanan konseling karir untuk siswa perlu dikembangkan dan diperhatikan demi masa depan jenjang karir remaja sekolah menengah atas dan kejuruan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat siswa.

## METODE

Jenis penelitian adalah *systematical literatur review*. Kitchenham (Siswanto, 2010) menjelaskan bahwa *systematic literature review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. Siswanto (2010) lebih lengkap menyebutkan bahwa *systematical review* akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang.

*Systematical literature review* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun artikel-artikel bimbingan dan konseling dari tahun 2014 Sampai tahun 2022. Sebagian besar artikel diperoleh dari jurnal-jurnal bimbingan dan konseling serta pendidikan, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Artikel yang dikumpulkan antara lain diperoleh dari Jurnal Fokus, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Psikopedagogia, *American International Journal of Social Science*, *Counselor Education*, *Asian Journal of Education and Social Studies*. Jumlah artikel awal yang ditemukan 30 artikel. Peneliti hanya mengambil 10 artikel yang disesuaikan dengan (1) Fokus bidang karir, (2) kesesuaian dengan pertanyaan penelitian, (3) membahas problematika di jenjang pendidikan sekolah menengah atas SMA dan kejuruan SMK. Prosedur penelitian *systematical literatur review* dengan pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah menurut Francis & Baldesari (2006). Adapun teknis kegiatan yang dilakukan dideskripsikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Penelitian *Systematical Literature Review***

| Langkah penelitian menurut Francis & Baldesari (2006)  | Langkah yang dilakukan peneliti  |
|--|--|
| 1) Memformulasikan pertanyaan penelitian ( <i>formulating the review question</i> )  | a) Merumuskan pertanyaan penelitian yang difokuskan pada problematika bidang karier peserta didik di jenjang Pendidikan sekolah menengah atas SMA, dan kejuruan SMK<br>b) Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling / peneliti sebelumnya dalam mengatasi problematika tersebut. |
| 2) Melakukan pencarian literatur <i>systematical review</i> ( <i>conducting a systematical literature search</i> )               | a) Melakukan pencarian literatur di berbagai jurnal.<br>b) Fokus utama adalah jurnal-jurnal Pendidikan serta jurnal bimbingan dan konseling  |
| 3) Melakukan skrining dan seleksi artikel penelitian yang cocok ( <i>screening and selecting appropriate research articles</i> ) | Skrining dan seleksi dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan. Artikel yang menyajikan data problematika bidang karier peserta didik di jenjang Pendidikan sekolah menengah atas SMA, dan kejuruan SMK   |
| 4) Melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif ( <i>analyzing and synthesizing qualitative</i> )                    | Analisis dilakukan dengan membandingkan masing-masing artikel tersebut.  |
| 5) Memberlakukan kendali mutu ( <i>maintaining quality control</i> )   | Kendali mutu dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada dosen bimbingan dan konseling.   |
| 6) Menyusun laporan akhir ( <i>presenting findings</i> )   | Laporan akhir dilaksanakan dengan menulis artikel hasil Penelitian kemudian dipublikasikan.  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data literatur yang terpilih dirangkum berikut dengan judul, penulis, metode, dan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Table 1. Ringkasan Data Literature Terpilih**

| No | Judul  | Penulis   | Metode   | Hasil   |
|----|--|---|--|---|
| 1  | <i>The Development of Career Learning Program with Modeling Technique to Improve Student Career Awareness</i> (2018) | Elsa Keumala, Juntika Nurihasan, Amin Budiamin  | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and development | Dari hasil penelitian dapat diperoleh Layanan bimbingan dengan teknik modeling efektif meningkatkan kesadaran karier siswa.   |
| 2  | <i>The Effectiveness of Group Guidance with Modeling in Increasing The Maturity of Career Choice</i> (2018)          | Sisri Wahyuni, A. Muri Yusuf, Z. Mawardi Efendi | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif              | Dari hasil penelitian dapat diperoleh Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor kematangan karier setelah memperoleh layanan bimbingan dengan teknik modeling. |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
| 3. | Penerapan<br>Konseling Karier<br>Trait dan Factor<br>Dengan<br>Menggunakan<br>Teknik Modeling<br>untuk<br>Mengembangkan<br>Rencana Pilihan<br>Karier Peserta Didik<br>Kelas X TPM 1<br>SMKN 3 Singaraja<br>(2014) | Desak Era<br>Puspita<br>Santi, Kadek<br>Suranata,<br>Ketut<br>Dharsana                     | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Tindakan<br>Bimbingan<br>Konseling<br>(PTBK) | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Layanan konseling<br>trait factor dengan teknik<br>modeling yang diberikan<br>berhasil meningkatkan skor<br>kemampuan siswa dalam<br>Merencanakan pilihan karier. |
| 4. | Penggunaan<br>Strategi Modeling<br>dalam Konseling<br>Kelompok untuk<br>Meningkatkan<br>Motivasi dalam<br>Memilih Karier<br>Siswa SMK (2021)  | Deyan<br>Suprayogi   | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Kuantitatif<br>(Eksperimen)                  | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Penggunaan<br>strategi modeling secara<br>signifikan meningkatkan<br>motivasi siswa dalam<br>memilih karier.  |
| 5. | Model Bimbingan<br>Kelompok dengan<br>Teknik Modeling<br>untuk<br>Meningkatkan<br>Kematangan Karier<br>Siswa SMAN 10<br>Kupang (2017)   | Katharina<br>Edeltrudis<br>Perada<br>Korohama,<br>Mungin<br>Eddy<br>Wibowo,<br>Imam Tadjri | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Research and<br>development                  | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Bimbingan<br>kelompok dengan teknik<br>modeling terbukti<br>meningkatkan kematangan<br>karier pada siswa kelompok<br>eksperimen.                                  |
| 6. | Pengaruh<br>Penggunaan<br>Strategi Modeling<br>Simbolik dalam<br>Bimbingan<br>Kelompok terhadap<br>Pemahaman Karier<br>Siswa Kelas X SMK<br>Al-Islah Surabaya<br>(2017)   | Lurian<br>Magendra,<br>Boy<br>Soedarmadji  | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Eksperimen                                   | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Skor pemahaman<br>karier siswa<br>meningkat<br>dengan persentase<br>30,92% setelah<br>mengikuti<br>bimbingan<br>kelompok dengan<br>teknik modeling.               |
| 7. | Penerapan<br>Bimbingan Karier<br>Super dengan<br>Teknik Modeling<br>untuk<br>Meningkatkan<br>Rencana Keputusan<br>Karier pada Peserta<br>Didik Kelas XII B5<br>SMA 4 Singaraja<br>(2016)                          | I Kadek<br>Nadiana, I<br>Ketut<br>Darsana,<br>Kadek<br>Suranata                            | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Tindakan<br>Bimbingan<br>Konseling<br>(PTBK) | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Kemampuan<br>siswa dalam<br>menentukan<br>rencana<br>keputusan karier<br>meningkat setelah<br>mengikuti<br>bimbingan karier dengan<br>teknik<br>modeling.         |

|     |   |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|
| 8.  | Penerapan<br>Konseling Karier<br>Holland dengan<br>Teknik Modeling<br>untuk<br>Meningkatkan<br>Kematangan Karier<br>Peserta Didik Kelas<br>X TKJ 1 SMKN 3<br>Singaraja (2014) | I Nyoman<br>Subagian<br>Ardana, I<br>Ketut<br>Dharsana,<br>Kadek<br>Suranata | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Penelitian<br>Tindakan<br>Bimbingan<br>Konseling<br>(PTBK) | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Aspek kematangan<br>karier pada siswa yang<br>mendapatkan konseling<br>karier Holland dengan teknik<br>modeling meningkat.  |
| 9.  | <i>Career Preparation of<br/>High School Students:<br/>A Multi-Country<br/>Study(2016)</i>  | Jing Jian Xiao,<br>Barbara<br>Newman,<br>Bieshuein Chu                       | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>multistage<br>random<br>sampling.                          | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh penting dalam<br>literatur tentang proses<br>perencanaan/persiapan karir<br>siswa SMA dengan<br>menggunakan perspektif<br>bioekologi dalam sampel<br>lintas negara. |
| 10. | Pengaruh Teknik<br>Modeling Simbolis<br>Biografi Tokoh<br>Karier terhadap<br>Pengambilan<br>Keputusan Karier<br>Siswa SMAN 9<br>Makasar (2018)                                | Aswidy<br>Wijaya<br>Cipta,<br>Muhammad<br>Ibrahim,<br>Abdullah<br>Sinring    | Metode yang<br>digunakan<br>dalam penelitian<br>ini adalah<br>Kuantitatif<br>(Eksperimen)                                | Dari hasil penelitian dapat<br>diperoleh Siswa kelompok<br>eksperimen yang<br>mendapatkan treatment<br>modeling simbolis<br>mengalami peningkatan<br>pengambilan keputusan<br>karier.                        |

Dari hasil analisis isi pada 10 literatur, keseluruhan artikel menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling efektif membantu masalah aspek karier peserta didik yang mengalami 1) peserta didik masih mengalami kebingungan saat akan memutuskan jenis pendidikan lanjutan; 2) peserta didik tidak mengetahui prospek dan dunia kerja; 3) informasi karier di sekolah yang belum memadai; 4) peserta didik masih ada yang belum mengetahui potensi diri. Salah satu buktinya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk., (2018) dengan 14 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya, peserta didik pada kelompok eksperimen yang mendapatkan treatment pemodelan memiliki skor kematangan karier lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh treatment pemodelan. Selain itu, teknik modeling juga terbukti efektif meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas X TKJ 1 SMKN 3 Singaraja (Ardana et al., 2014). Hal ini dilihat dari persentase skor rata-rata kematangan karier yang meningkat dari 43,625% menjadi 76,125% pada siklus 1 dan 70% menjadi 81,25% pada siklus II.

Penelitian lain oleh Novanti, dkk., (2021) mengenai teknik modeling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMAN 1 Moga. Skor rata-rata kelompok eksperimen perencanaan karier dapat meningkat dari 87 menjadi 120,9 setelah memperoleh treatment pendekatan modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Aspek perencanaan karier peserta didik juga meningkat pada penelitian Adiputra (2015) setelah peserta didik mendapatkan treatment pemodelan. Terbukti dari hasil pretest dan posttest sejumlah 13 peserta didik kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan skor. Pemberian pendekatan modeling dalam bimbingan karier Super untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI B5 SMPN 4 Singaraja dalam membuat rencana karier juga efektif dilaksanakan pada penelitian Nadiana, dkk. (2014). Hal ini diketahui dari meningkatnya persentase skor sikap peserta didik terhadap karier berdasarkan analisis kuesioner yang telah diberikan. Demikian juga dengan penelitian oleh Santi, dkk., (2014) menggunakan konseling karier trait factor dengan pendekatan modeling efektif membantu mengembangkan kemampuan peserta didik kelas X TPM 1 SMKN 3 Singaraja dalam perencanaan karier.

Selain itu, penerapan teknik modeling dengan model perkembangan karier ginzberg efektif membantu meningkatkan career awareness atau kesadaran karier pada peserta didik kelas X TKR 3 di SMKN 3 Singaraja. Terbukti dari hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa skor kesadaran karier siswa berada pada kategori tinggi (Verianto et al., 2014). Di sisi lain, teknik modeling secara signifikan efektif untuk membantu peserta didik kelas XII TAV 2 SMKN 3 Surabaya dalam meningkatkan motivasi memilih karier (Suprayogi, 2021).

## SIMPULAN

Dari literatur yang telah ditinjau, diketahui bahwa teknik modeling efektif dalam membantu permasalahan aspek karier pada peserta didik sekolah menengah dan kejuruan yang mengalami masalah 1) peserta didik masih mengalami kebingungan saat akan memutuskan jenis pendidikan lanjutan; 2) peserta didik tidak mengetahui prospek dan dunia kerja; 3) informasi karier di sekolah yang belum memadai; 4) peserta didik masih ada yang belum mengetahui potensi diri. Keseluruhan penelitian terbantu dengan penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan karier yang dilaksanakan. Prosedur teknik modeling yang dilaksanakan pada setiap penelitian berbeda, menyesuaikan dengan jenis teknik modeling yang digunakan. Namun, secara umum setiap prosedur mencakup 4 tahap proses dalam mengamati model yaitu meliputi, proses memperhatikan model yang telah ditentukan, proses retensi atau penyimpanan informasi dari model, proses reproduksi perilaku serta proses motivasi yang menentukan seberapa mampu individu melakukan modeling atau pemodelan untuk mencapai tahap pembelajaran. Terdapat 3 jenis teknik modeling yang digunakan beberapa literatur terpilih di atas, yaitu modeling langsung, modeling simbolis, serta modeling ganda. Secara umum, setiap sampel penelitian yang mendapatkan treatment dengan teknik modeling mengalami peningkatan dalam kematangan karier, perencanaan karier, pemahaman karier maupun kesadaran karier, walaupun tingkat dan jumlah skor pada setiap individu bervariasi dikarenakan perbedaan latar belakang setiap individu. Sebagai kesimpulan, efektivitas teknik modeling dalam bimbingan karier pada peserta didik di sekolah menengah dan kejuruan dapat menjadi preferensi untuk guru bimbingan konseling menggunakan teknik modeling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Agus, T. H. (2019). Pengaruh Informasi Karir terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Padang. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Ainul Fahmi, Muhammad Jufri, A. S. (2018). Pengaruh Modeling Langsung terhadap Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar. *Pascasarjana*.
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Arni, C. O., & Prasetyawan, H. (2021). Inovasi Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Aswidy Wijaya Cipta, Muhammad Ibrahim, A. S. (2018). Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Biografi Tokoh Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 58–66.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29.
- Brown, S. D., Hacker, J., Abrams, M., Carr, A., Rector, C., Lamp, K., Telander, K., & Siena, A. (2012). Validation of A Four-Factor Model of Career Indecision. *Journal of Career Assessment*, 20(1), 3–21.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Nelson Education.

- Fadhli, T. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Teknik Live Modeling dan Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 30–34.
- Fahmi, A. (2021). Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 175.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*, 3(1), 1– Keumala, E., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2018). The Development of Career Learning Program with Modeling Technique to Improve Student Career Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53–61.
- Khotimah, K., & Wiryosutomo, H. W. (2019). Pengembangan Buku Panduan Informasi Karier untuk Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. UK.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Magendra, L. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 33(1).
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179.
- Nadiana, I. K., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Bimbingan Karir Super dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir pada Siswa Kelas IX B5 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63–68.
- Nur, I. Z. (2021). Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Nursalim, M. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 49–56.
- Sakti, A. A. A. K., & Nursalim, M. (2019). Pengembangan Software E-Career untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekaran. *Jurnal BK UNESA*, 9(3).
- Santi, D. E. P., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Karir Trait dan Factor dengan menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Suprayogi, D. (2021). Penggunaan Strategi Modeling dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dalam Memilih Karier Siswa SMK. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 49–55.
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Wahyuni, S., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2018). The Effectiveness of Group Guidance with Modelling in Increasing The Maturity of Career Choice. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 37–46.

- Zacher, H., Ambiel, R. A. M., & Noronha, A. P. P. (2015). Career Adaptability and Career Entrenchment. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 164–173.
- Zaroh, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 145–155.